

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu upaya dalam membentuk jiwa anak peserta didik baik lahir ataupun batin, dari sifat kodratnya tertuju berarah keadaban memanusiaawikan dan akan menjadi membaik. Contohnya dapat berkemukakan menganjurkan atau terarahan untuk siswa duduk lebih mebaik lagi, tidak berisik, tidak menganggu orang lain, membersihkan tubuh, berpakaian rapi, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, serta saling peduli.¹

Pendidikan yaitu dalam arti luas mulai dilakukan sejak masyarakat ada didunia ini. Jadi, usia pendidik sama tuanya dengan berkehidupan masyarakat tersendiri. Dengan mengembangkan adaban manusia, berkembang juga dalam isi dan membentuk pendidik itu. Demikian pula perkembangan penyelenggarakannya, sesuai dengan kemajuan pikiran dan idea-idea manusia tentang pendidikan.²

Fungi dan betujuan pendidik di Indonesia sudah beratur didalam UU No. 20 tahun 2003 bertentang dengan sisutrem pendidikan bernasional. Di dalam UU sebut bermemuat segalanya hal yang bersangkutan dengan melaksanakan pendidik bernasional di indonesia yaitu dari definisi pendidikan, fungsi dan tujuan pendidik, jenis pendekatan, berjenjang pendidik, standar pendidikan dan lainnya.

Fungsi pendidikan adalah tidak ada lagi sumber penderitaan penduduk dari ketertinggalan dan kebodohan beserta fungsi indonesia dikatakan bahwa peran pendidikan nasional adalah mendorong kompetensi dan membentuk perilaku dan budi pekerti negara pada tingkat yang bermartabat dalam rangka hidup dan berkarya untuk negara. Kemudian ada arahan pendidikan nasional indonesia berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 adalah, pendidikan yang diupayakan pertama pada masyarakat ada atau aktualisasi dengan menimbangkan keberberbagai memungkinkan apa adanya atau potensialitas dan mengarahkan tertuju wujudnya masyarakat yang semestinya atau masyarakat

¹ Adi Widya, “ *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal pendidikan Dasar, Vol. 4, No 1, (2019): 29.

² Sukadari & T Sulistyono, *Ilmu Pendidikan*, (yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 1.

yang diharapkan atau idealitas.³ Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan yaitu mendorong budi pekerti yang mencakup penanaman berkualitas etika dan moral berkepatuhan, berkemanusiaan, berkesederhanaan dan membenci hal yang terburuk seperti melanggar kehendak atau perintah tuhan.

Pendidikan yaitu berkewajiban untuk umat islam. Didalam hadits yang menyatakan Ibnu ‘Abdil Barr berkata“ carilah ilmu walaupun sampai ke negara cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu berhukum wajib bagi umat islam, sesungguhnya malaikat membentangkan sayap untuk mencari ilmu dengan berdoa semoga Allah meridhai apa yang dicari”.⁴ Disamping itu juga, masyarakat juga mewajibkan membelajarkan pengetahuan yang dibutuhkan setiap saat. Maka manusia perlu sholat, puasa dan haji, maka mereka juga wajib mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban. jadi apa yang dijadikan berantara pada berbuat kewajiban, jadi wajib hukumnya juga. Demikian pula orang wajib menelaah ilmu yang terkait jenis dengan pekerjaan atau pekerjaan.⁵ Pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana menuju Allah SWT dan sarana taqarrub yang paling mulia terhadapnya. Pengetahuan itu ringan. Tanpa ilmu, manusia tersesat karena selalu berada dalam kegelapan. Di sisi lain, pengetahuan seseorang akan memperoleh cahaya yang menunjukkan kebenaran, adab atau moralitas yang diwujudkan dalam karakter ketika mencari ilmu.

Dalam menuntut ilmu terdapat sesuatu yang sangat amat penting, yaitu adab atau moralitas yang diwujudkan dalam karakter ketika mencari ilmu.⁶ Akhlak adalah sebagian pendidikan yang penting yang berkenaan aspek nilai dan sikap,

³ Adi Widya, “ *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, (2019): 30-31.

⁴ Nurul & Ana , “ *Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam*”, Ilmuna, vol. 1, No. 2 (2019): 101-102.

⁵ Saihu, “ *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim*”, Jurnal Kajian dan Budaya Islam Vol. 3, No. 1(2020): 102.

⁶ Saihu, “*Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim*” , Jurnal Kajian dan Budaya Islam Vol. 3, No. 1 (2020): 100

baik individu atau hubungan dengan masyarakat sosial. akhlak yang baik akan memberi dampak dalam berkehidupan.⁷

Dari penjelasan diatas secara implisit berandung begitu besar nilai pendidikan bagi seseorang dan bagi masyarakat suatu bangsa. Bagi masyarakat bangsa indonesia misalnya, pendidikan sangat bernilai untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbentuk kekuatan pembangunan yang terampil dan ahli, menjadikan nilai yang luhur yang berjunjung tinggi oleh masyarakat, mengembangkan nilai terbaru yang dipandang serasi, menjadi jembatan masa kini, masa depan, dan masa lampau. Bagi individu, sangat bernilai untuk mempersiapkan diri agar dapat hidup wajar sebagai manusia.⁸

Salah satu lembaga pendidikan yang dikasih kontribusi yang lebih mendalam untuk membentuk anak bangsa berkarakter adalah madrasah, Madrasah juga merupakan salah satu strategis untuk pembedaan pendidikan karakter yaitu integrasikan disetiap pembelajaran, dan menyadari betapa pentingnya nilai dan penginternalisasikan nilai masuk dalam perbuatan siswa sehari-hari melalui proses bahan ajar dan pengembangan budaya madrasah.⁹

Mengenai karakter anak usia madrasah, di sekitar pesantren ada kitab yang berkenaan dengan adab mencari ilmu atau karakter yaitu “kitab alaala karya syekh Al-Zarnuji” yang disajikan dalam bentuk syair, dengan itu juga “kitab alālā” digunakan untuk menjadikan penyelesaian bagi anak yang berkurang keefektifan dalam berbentuk karakter peserta didik. Dan apakah relevan sebagai terpadu anak usia madrasah. Keistimewaan “kitab alaala” peneliti tertarik, beda dengan kitab yang lain menjelaskan pembelajaran yang berbentuk perpanjang. “Kitab alālā karya Syekh Al-Zarnuji” kitabnya tipis, penjelasannya padat, dan mudah dipahami.

Dari kitab Alaala karya Al-Zarnuji muculah nama Abu An’im yang menerjemahkan kitab Alālā. Keistimewaan “kitab

⁷ Ali Noer dkk, “ Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”, Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2 (2017): 1.

⁸ Sukardi dan T Sulistyono, *Ilmu Pendidikan* , (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 4-5.

⁹ Akhmad Riadi, “ Pendidikan Karakter di Madrasah atau Sekolah”, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol . 14 No. 26 (2016): 9.

Alālā” peneliti tertarik. Berbeda dengan kitab lainnya, buku ini menggambarkan pembelajaran dalam bentuk narasi yang panjang. Awal dari syair Alālā itu berbunyi:

الْأَلَاتِنَالُ الْعِلْمِ الْإِبْسِيتَةِ سَأْتِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانِ
دُكَاةٍ وَحَرْصٍ وَاصْطَبَارٍ وَبُلْعَةٍ وَإِرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانِ

“Ingatlah tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 (enam) syarat, yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan waktu yang lama”¹⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa adab mencari ilmu dalam kitab karya al-zarnuji sangat efektif untuk dijadikan media pembentuk karakter anak usia madrasah ibtida'iyyah. Perihal tersebut diperjelas dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan oleh Ali, syahraini, dan Azin sebagai berikut:

“Hasil peneliti yang dikemukakan Ali, syahraini, dan azin pada tahun 2017 tertulis di jurnal dengan berjudul “konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia” menjelaskan akhlak dalam mencari ilmu seperti adab mencari ilmu dalam kitab Alaalaa penting untuk diajarkan pada tingkat anak usia Madrasah Ibtidaiyyah, karena banyak orang yang mencari ilmu tidak memperoleh ilmu, atau dia memperoleh ilmu, tetapi dia tidak memperoleh manfaat dari ilmu karena kurangnya moralitas atau etiket terhadap para pencari ilmu.¹¹

Dengan itu peneliti ingin mengetahui pantasny dari “kitab Alaalaa” ini salah satu dalam mencari ilmu dan menjadi karakter anak usia Madrasah Ibtidaiyyah dengan mengangkatnya dalam penelitian dengan judul **“Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Alālā Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyyah”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin berfokus didalam peneliti ini yaitu Analisis Adab Mencari Ilmu

¹⁰ Abu An'im, *Terjemah Nadhom Alaalaa*, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2014), 7

¹¹ Ali Noer, dkk, “Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 No. 2 (2017), 3

Dalam “Kitab Alālā Karya Syekh Al-Zarnuji” dan Relevansi Nilai Pendidikan karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyyah. Didalam kitab tersebut adalah kitab dasar bagi siapa saja yang akan mulia dengan melewati tangga ilmu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, jadi beberapa masalah pokok yang diungkapkan yaitu:

1. Bagaimana konsep adab mencari ilmu menurut kitab Alālā karya Syekh Al-Zarnuji?
2. Bagaimana relevansi adab mencari ilmu dalam kitab Alālā karya Syekh Al-Zarnuji dengan nilai pendidikan karakter Anak usia Madrasah Ibtidaiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin digapai penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep adab mencari ilmu didalam kitab Alālā karya Syekh Al-Zarnuji.
2. Untuk mengetahui relevansi adab mencari ilmu dalam kitab Alālā karya Syekh Al-Zarnuji dengan nilai pendidikan karakter Anak usia Madrasah Ibtidaiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Dilihat dari adanya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberi konstibusi didalam dunia anak usia Madrasah Ibtidaiyyah.
 - b. Menambahkan pengetahuan pembaca mengenai adab mencari ilmu dalam kitab Alālā karya Syekh Al-Zarnuji.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

Dapat memberi masukan mengenai kitab Alaalaa sebagai alat media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter.
 - b. Bagi Peneliti.

Dapat memperbanyak pengetahuan agar dapat mengembangkan dan menerapkan dalam bidang pendidikan karakter.
 - c. Bagi Pihak Lain

Dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan tentang adab dalam mencari ilmu didalam kitab Alālā karya

Syekh Al-Zarnuji dan relevansi nilai pendidikan karakter Anak usia Madrasah Ibtidaiyyah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini untuk mendapatkan gambaran yang pasti tentang urutannya pembahasan penulis agar menjadikan sebuah persatuan yang teratur. jadi urutannyadijelaskan dibawah ini:

BAB I dibahas didalam pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tinjauan pustaka yang mengabungkan kerangka teori yang berisi teori yang terikat dengan judul.

BAB III menjelaskan metodologi penelitian, meliputi berbagai skema yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV mendiskusikan penelitian dan mendiskusikan hasil, termasuk deskripsi subjek penelitian, dan deskripsi data penelitian

BAB V membahas diakhiri dengan kesimpulan dan saran.